

TINJAUAN KOREOGRAFI TARI MAPAK DI TEBING TINGGI KABUPATEN EMPAT LAWANG SUMATERA SELATAN

Wulan Permata Sari¹, Desfiarni², Afifah Asriati³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: wulan_ps92@yahoo.com

ABSTRACT

This article aimed at describing the choreography of the Mapak dance at Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. The design of this research was descriptive qualitative research. Data were obtained from the library study, observantion, and interview. From the data analysis, it was found that the Mapak dance was performed as a welcoming dance for important guests who came to Kabupaten Empat Lawang and a veil was given to the guests at the end of the dance. There were six kinds of move included in this dance. They were the meaningful movements which included the entrance moves, the greeting moves, and the inviting moves and the pure movements which included the ngunjak moves, the honoring moves and the resting move. The flooring design dominantly used the straight line. The top designs included the deep, angular, conceited, medium and low designs. The accompaniment music was the external music. The one climax dramatic design used was the singular cone. The big group was composed by using the united and the equilibrate designs. The costumes worn for dancing were baju kurung, songket, and its accessories. The makeup used beautiful. The theme of the activity was welcoming the guests and the dance was performed at an open yard.

Keywords : Choreography, the Mapak dance at Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan

A. Pendahuluan

Kesenian yang hadir di tengah masyarakat di antaranya terdapat seni tari. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang berakar pada tari tradisional yang ada sebelumnya. Banyak seniman tari Tradisional telah memperoleh pengetahuan baru tentang penggarapan atau penciptaan tari baru, melalui pengalaman dan lingkungan tempat tinggal mereka.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Strata 1 Pendidikan Sendratasik untuk Periode September 2014

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Tari Mapak adalah tari kreasi baru yang tumbuh dan berkembang pada Masyarakat Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Tari ini ditampilkan pada penyambutan tamu-tamu penting yang datang di daerah Empat Lawang. Tari ini menggambarkan kebiasaan masyarakat yang pada waktu dulu, setiap ada tamu yang datang ke daerah Empat Lawang selalu disambut dengan keramahan dan senyuman, selanjutnya tamu langsung dipersilahkan masuk ke rumahnya. Setiap pembesar yang datang atau tamu kehormatan selalu disambut dengan mengalungkan selendang sebagai tanda suka cita. Berbeda halnya dengan tari Sambut yang ada di Kabupaten Empat Lawang ini, biasanya setiap tari Sambut atau tari Persembahan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, pada penampilannya terdapat penyerahan sirih diakhir tarian, sedangkan tari Sambut (tari Mapak) yang ada di Kabupaten Empat Lawang ini pada penampilannya terdapat penyerahan selendang atau pengalungan selendang. Selendang yang digunakan terbuat dari katun. Penyerahan selendang yang menjadi keunikan dari tari Mapak.

Disini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang koreografi dari tari Mapak yang ada di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Dengan adanya penelitian tentang koreografi tari ini, maka diharapkan dapat menjadi salah satu cara pendokumentasian tari Mapak, sehingga tari ini tidak hilang begitu saja.

Soedarsono (1986:103) menyatakan bahwa Pengetahuan komposisi tari yang lazim disebut pengetahuan koreografi, adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada program pertunjukkan.

Adapun elemen-elemen komposisi tari menurut Soedarsono (1986:103) adalah gerak tari, desain lantai, desain atas, musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, dan perlengkapan-perengkapan.

1. Gerak Tari

Menurut Soedarsono (1986:104-105) gerak ada dua jenis yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai arti dan makna tertentu, seperti gerak nuding atau menunjuk pada tari bali yang arti marah, sedangkan gerak murni ialah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu.

2. Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1986 : 104) “desain lantai atau *floor desain* adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok”.

3. Desain Atas

Menurut Soedarsono (1986 : 105) Desain atas atau *air desain* adalah desain yang berada diatas lantai yang dilihat oleh penonton, yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai.

4. Musik

Musik iringan tari ini dapat dibagi menjadi dua yaitu : iringan internal dan iringan eksternal. Sebagaimana menurut Soedarsono (1977 : 46) Iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan iringan eksternal artinya iringan tari yang berasal dari luar penari seperti bunyi yang berasal dari alat-alat musik.

5. Desain Dramatik

Satu garapan tari yang utuh ibarat sebuah cerita yang memiliki pembuka, klimaks dan penutup. Dari pembuka ke klimaks mengalami perkembangan dan dari klimaks ke penutup terdapat penurunan (Soedarsono 1986:110).

6. Dinamika

Menurut Soedarsono (1986:112) dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain, dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dari elemen-elemen tari yang paling nyaman dirasakan adalah dinamika.

7. Komposisi Kelompok

Soedarsono (1986 : 113) mengatakan bahwa apabila dalam tari solo elemen-elemen koreografi seperti desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika merupakan elemen-elemen yang harus ada, maka untuk koreografi kelompok masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok.

8. Tema

Tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang, karena tujuan dari seni adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya. Pada tari komunikasi terjadi antara koreografer lewat penari dengan penontonnya (Soedarsono 1986 :115)

9. Perlengkapan-perlengkapan

Menurut Soedarsono (1986: 118-119) perlengkapan tari terdiri dari rias dan kostum, prop tari, pementasan atau staging, tata lampu dan penyusunan acara.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang penulis gunakan adalah deskriptif analisis. Menurut Bogdan dan Taylor (1982 :2), bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskripsi bersifat penggambaran dari fenomena-fenomena budaya, yang datanya dapat dikumpulkan melalui pengamatan lapangan. Dengan demikian penelitian kualitatif disini merupakan penelitian yang tepat untuk mengungkapkan Tinjauan Koreografi Tari Mapak Di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Tari Mapak Di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yaitu dibantu dengan alat tulis, camera dan handy-cam. Pengumpulan data yang digunakan yaitu: studi pustaka, observasi,

wawancara. Pengamatan yang dilakukan yaitu untuk mengamati Koreografi Tari Mapak Di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

C. Pembahasan

Tari Mapak merupakan tari Kreasi Baru. Tari Mapak ini diciptakan atas permintaan Bupati Kabupaten Empat Lawang yang mana saat itu Bupati Kabupaten Empat Lawang yaitu Budi Antoni Aljufri merupakan bupati yang pertama menjabat semenjak Kabupaten Empat Lawang terbentuk pada 20 April 2007. Bupati ingin memiliki tari Sambut sebagai identitas di Kabupaten Empat Lawang dan juga nantinya tari itu akan ditampilkan pada setiap acara penyambutan tamu-tamu penting yang datang ke Kabupaten Empat Lawang, maka dari itu bupati menunjuk salah seorang masyarakat Kabupaten Empat Lawang yang bernama Kms. Anwar Beck, yang memiliki kompetensi dan kemampuan seni tari atau yang berlatar belakang seni tari sebagai koreografer(pencipta tari).

Adapun Elemen-Elementer tari Mapak antara lain :

1. Gerak

Ragam Gerak Tari Mapak

a. Gerak Masuk

Gerak masuk merupakan gerak awal penari dan gerak berjalan penari untuk membentuk formasi. Gerak ini tergolong kepada gerak maknawi, karena gerak masuk ialah gerak seorang penari yang berjalan mendekati tamu dan gerak ini sudah mengalami stilisasi dari gerak berjalan biasa yang mendapatkan sentuhan gerak yang menjadi lebih indah sebagai gerak tari.

b. Gerak Sembah

Gerak sembah merupakan gerak salam pembuka dalam tari Mapak. gerak ini tergolong kedalam gerak maknawi yang mempunyai makna yang jelas sebagai penghormatan awal kepada tamu yang datang. Terlihat pada gerak tangan yang dilakukan oleh penari dengan kedua tangan dikatupkan seperti memberi penghormatan.

c. Gerak Mempersilahkan

Gerak mempersilahkan tergolong kedalam gerak maknawi yang mempunyai maksud menerima tamu dan mengizinkan tamu masuk ke daerah tersebut. Gerak ini sudah mengalami stilisasi menjadi gerak tari yang diperindah tetapi masih terlihat bentuk yang ingin dimaksud seperti kedua tangan diayunkan dari depan kesamping kanan dan kiri penari.

d. Gerak Ngunjak

Ngunjak yang artinya mengajak. Gerak ini tergolong kedalam gerak murni, karena gerak ini tidak tampak arti yang sesungguhnya, tapi pencipta mengesankan rasa pada gerak ngunjak ialah mengajak tamu. Gerak ini hanya digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik. Gerak ini dilakukan dengan volume besar dengan waktu yang cepat dan tenaga yang banyak.

Gerak ini bisa dirasakan sebagai rasa gembira dan bahagia yang diperlihatkan saat menerima tamu.

e. Gerak Hormat

Gerak hormat ini tergolong kedalam gerak murni, karena gerak ini tidak memperlihatkan arti sesungguhnya, tapi pencipta mengesankan rasa hormat kepada tamu yang datang. Gerak ini hanya digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik. Gerak ini dilakukan dengan volume besar dengan waktu yang lambat dan tenaga yang sedikit. Dari gerak tersebut rasa yang muncul ialah kelemahan lembut dan keramahan penari.

f. Gerak Lenggang

Gerak lenggang tergolong kedalam gerak murni. Gerak ini hanya sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik. Gerak ini dilakukan dengan volume kecil, waktu yang lambat dan tenaga sedikit, maka dari itu gerak lenggang memperlihatkan kelembutan dan keanggunan penari.

2. Pola Lantai

Pola lantai Tari Mapak diatas, pola lantai yang terdapat ialah pola garis lurus yang membentuk horizontal, huruf v terbalik dan vertikal. Pola lantai tersebut memberikan kesan sederhana tetapi kuat dalam bentuk mengungkapkan kegembiraan dan kesenangan dalam menyambut tamu yang datang ke Daerah Empat Lawang.

3. Desain Atas

Desain atas yang dominan pada tari Mapak adalah desain atas bersudut dengan jumlah 21 motif dan desain atas yang paling sedikit adalah desain atas dalam dengan jumlah 8 motif. Desain atas bersudut yang paling dominan pada tari Mapak yang emosional atau suasananya menimbulkan kesan penuh kekuatan, kekuatan yang berarti memiliki semangat dan antusias dalam menyambut tamu yang datang.

4. Musik

Musik iringan tari pada tari Mapak merupakan bentuk musik eksternal, yaitu musik yang bersumber dari luar penari seperti bunyi yang berasal dari alat musik, antara lain gong, tamborin, jimbe, gendang melayu dan akordion serta vokal.

5. Desain Dramatik

Pada tari Mapak memakai tahap satu dalam bentuk kerucut tunggal dengan satu klimaks, yaitu pada penyerahan selendang. Gerak pemulaan penari berjalan masuk dengan melakukan gerak masuk dalam suasana gembira, lalu membentuk Formasi huruf V terbalik dan melakukan gerak sembah, gerak mempersilahkan, gerak ngunjuk, dan gerak hormat masih dengan suasana gembira. Selanjutnya dua penari yang berada didepan berjalan menuju tamu kemudian penyerahan selendang dilakukan. Terjadinya klimaks pada saat penyerahan selendang rasa bahagia dan senang akan tamu undangan yang telah berkunjung sangat terasa. Setelah selendang diserahkan barulah tamu dipersilahkan masuk dengan perasaan damai dan hati yang tenang.

6. Komposisi Kelompok

Tari Mapak termasuk komposisi kelompok besar yang terdiri dari 6 penari wanita. Desain kelompok yang terdapat dalam tari Mapak ini ialah desain serempak dan berimbang.

7. Tema

Pada tari Mapak tema yang diambil ialah bersumber dari aktifitas sosial masyarakat dalam penyambutan tamu yang datang ke daerah Empat Lawang. Masyarakat setempat menyambut tamu dengan rasa terbuka dan hati yang gembira, karena masyarakat senang akan kunjungan tamu yang telah datang dan merasa tersanjung akan kehadiran mereka. Masyarakat juga sangat menghormati kehadiran tamu yang datang dan menyambut dengan senyum dan kelembutan masyarakat Kabupaten Empat Lawang.

8. Kostum dan Rias

Tari Mapak menggunakan baju angkenan atau baju kurung, songket, pending atau ikat pinggang, selendang, teratai, kalung tapak jajo, gelang kano dan gelang sempuru, kembang gurai, cempako standan, gunung, gandik, anting.

Tari Mapak menggunakan rias cantik. Secara keseluruhan kostum dan rias tari Mapak menggambarkan keanggunan dan lemah lembut wanita Sumatera Selatan. Untuk penyerahan selendang, hanya dua orang penari yang akan memakai dan bertugas memberikan selendang tersebut, Selendang itu diletakkan pada leher kedua penari yang berada dibaris paling depan.

9. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan tari Mapak dihalaman terbuka atau didepan pintu maupun gerbang masuk tamu, tergantung acara dan situasi tempat yang sudah ditentukan. . Dalam penelitian Tari Mapak ini pada acara ulang tahun Kabupaten Empat Lawang tamu undangan disambut didepan pintu masuk.

D. Simpulan dan Saran

Tari Mapak mempunyai elemen-elemen koreografi tari. Adapun elemen-elemen koreografi yang terdapat pada tari Mapak adalah gerak tari, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, koreografi kelompok, tema, rias dan kostum dan juga tempat pertunjukan. Dan makna yang terkandung dalam tari Mapak ini adalah sebagai rasa hormat dan bahagia atas kedatangan tamu – tamu besar yang berkunjung ke Kabupaten Empat Lawang dan juga menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat akan kehadiran tari Mapak sebagai tari Sambut di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai rujukan bagi pembelajaran Koreografi dan pembelajaran tari Daerah Setempat disekolah atau perguruan tinggi seni, dimana kajian Koreografi ini akan dapat

membantu menjelaskan tentang persoalan koreografi dalam tari Kreasi atau tari Daerah Setempat.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Desfiarni, M.Hum, Pembimbing II Afifah Asriati, S.Sn., MA.

Daftar Rujukan

- Bogdan, Robert C, dan Biklen. (1982). *Qualitatif Research for Education Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan.
- ,1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian.